

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semakin berkurangnya sumber air bersih di dunia membuat banyak warga dunia semakin kesulitan dalam mendapatkan akses untuk memperoleh air bersih. Terlebih beberapa tahun belakangan ini, krisis air bersih mengancam berbagai belahan dunia.

Kurangnya akses terhadap air bersih membuat banyak warga dunia menderita berbagai penyakit yang berhubungan dengan keterbatasan air bersih. Muntaber, diare, berbagai penyakit kulit, kolera dan banyak penyakit lainnya dapat dengan mudah ditemui di daerah yang memiliki keterbatasan dalam mengakses air bersih. Walaupun penyakit tersebut bukan hanya disebabkan oleh kurangnya air bersih, namun juga kurangnya kebersihan lingkungan, sanitasi yang buruk, dan sebagainya. Sebagian negara yang sedang berkembang memiliki masalah kesehatan yang kurang lebih sama.

Data dari Badan Kesehatan Dunia – World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa diare merupakan penyebab nomor satu kematian pada balita di seluruh dunia. Sementara itu, Badan Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk urusan anak menyatakan setiap 30 detik ada satu anak meninggal dunia karena diare.

Di Indonesia yang merupakan sebuah negara kepulauan dengan minimnya sumber air bersih, penyakit – penyakit seperti diare, muntaber, penyakit kulit, dan kolera juga bisa dengan mudah ditemui di sekitar kita.

Dengan hanya lima puluh persen penduduk yang dapat mengakses sumber air bersih, terdapat 100.000 nyawa anak melayang karena kekurangan cairan akibat menderita diare di Indonesia saja (KCM, 26 Nov 2006).

Diare di Indonesia menduduki peringkat di bawah malnutrisi dan ISPA dalam kematian balita yang keduanya merupakan penyakit yang teratas penyebab kematian pada balita. Bahkan malnutrisi yang terjadi di masyarakat diakibatkan dari kekurangan cairan akibat diare.

Kasus diare ini tidak hanya menjangkiti masyarakat pedesaan. Masyarakat daerah perkotaan juga dapat terjangkit diare jika tidak memperhatikan kebersihan dan gaya hidupnya.

Di Tangerang, diare adalah penyakit endemis yang selalu ada dan mengalami peningkatan pada waktu-waktu tertentu dalam setahun. Bahkan, pada tahun 2007, wabah diare dinyatakan sebagai kejadian luar biasa di Tangerang. Di Puskesmas Sukasari, diare merupakan penyakit ke tiga terbesar setelah influenza dan infeksi saluran pernapasan. Banyak faktor yang menyebabkan diare menjadi penyakit endemis. Oleh sebab itu, penulis mengangkat diare sebagai topik dalam laporan hasil praktek belajar lapangannya.

B. Tujuan Praktek Belajar Lapangan

1.1 Tujuan Umum

Mendapatkan gambaran program penanggulangan diare di Puskesmas Sukasari, Tangerang.

1.2 Tujuan Khusus

- Mengidentifikasi kejadian diare di Puskesmas Sukasari, Tangerang.
- Mengetahui gejala-gejala umum diare.
- Mengidentifikasi penanggulangan diare di Puskesmas Sukasari.
- Mengkaji pelaksanaan program penanggulangan diare yang dilaksanakan di Puskesmas Sukasari, Tangerang.

1.3 Identifikasi Masalah

Masalah-masalah kesehatan di Puskesmas Sukasari Tangerang :

1. Program Penanggulangan TB Paru
2. Program Penanggulangan ISPA
3. Program Penanggulangan DBD
4. Program Penanggulangan Gizi Buruk
5. Program Penanggulangan diare
6. Program Kesehatan Ibu dan Anak
7. Kesehatan lingkungan
8. Imunisasi

Masalah yang akan diangkat dalam PBL ini adalah mengenai program penanggulangan diare.

C. Manfaat Praktek Belajar Lapangan

- ◆ Bagi Mahasiswa
 - Mahasiswa mendapatkan gambaran umum mengenai kegiatan dan program puskesmas serta berbagai macam permasalahannya secara nyata di lapangan.

- Mahasiswa juga mendapatkan keterampilan dan pengetahuan yang lebih aplikatif dalam bidang kesehatan, yang akan berguna bagi kehidupannya sekarang maupun nanti.
 - Mahasiswa dapat menggunakan teknologi dengan baik untuk mendukung analisa, identifikasi, masalah lainnya yang terkait dengan bidang kesehatan masyarakat, dan mampu untuk memecahkan masalah yang ada dengan berbagai alternatif pemecahannya.
 - Menjembatani kemitraan puskesmas dengan badan pendidikan swasta.
- ♦ Bagi Puskesmas
- Puskesmas memanfaatkan mahasiswa untuk membantu pelaksanaan program puskesmas yang telah dicanangkan.
 - Melakukan kerjasama antara peserta didik dengan Puskesmas selama beberapa waktu dalam bidang kesehatan yang berhubungan dengan bidang kesehatan.
 - Melakukan peran kemitraan yang baik antara Puskesmas dan Fakultas.
- ♦ Bagi Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan
- Menjadikan mahasiswa Fakultas Ilmu – ilmu Kesehatan teladan pelaksanaan kesehatan yang terpadu dan terdepan di masyarakat kita.

- Tersusunnya kurikulum studi kesehatan masyarakat sesuai dengan kebutuhan di lapangan.
- Meningkatnya kapasitas dan kualitas pendidikan dengan melibatkan tenaga lapangan dalam kegiatan praktek belajar lapangan.